

**ANALISIS PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)**

Baiq Nirsy Matayassyara<sup>1)</sup>, Salamaton Asakdiyah<sup>2)</sup>, Aftoni Sutanto<sup>3)</sup>  
<sup>1), 2), 3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
*correspondence e-mail:* [Baiqnirsyamtsr@gmail.com](mailto:Baiqnirsyamtsr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Growth Opportunity, Good Corporate Governance dan Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dengan Studi Kepustakaan serta observasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berjumlah 193 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2020 dengan sampel berjumlah 68 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Uji Analisis Data Panel dengan bantuan aplikasi Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Growth Opportunity yang diprosikan oleh pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance yang diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang di poksikan oleh RETURN ON EQUITY (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu dari hasil uji silmutan menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan RETURN ON EQUITY (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat tinggi yaitu 90,8 % nilai perusahaan diperngaruhi oleh Growth Opportunity, Good Corporate Governance dan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Growth Opportunity, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Nilai perusahaan

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Growth Opportunity, Good Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value (Study of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2020 period).

The type of data used in this study is quantitative data with secondary data sources, data collection techniques with library research and observation and sampling techniques in this study are purposive sampling. The population selected in this study amounted to 193 companies which are manufacturing companies listed on the IDX in the 2019-2020 period with a sample of 68 companies that match the criteria that the author has determined. To analyze this research the author uses Panel Data Analysis Test with the help of the Eviews 9 application.

The results of this study indicate that Growth Opportunity which is proxied by asset growth has a positive and significant effect on firm value, Good Corporate Governance represented by managerial ownership and institutional ownership has no significant effect on firm value, and financial performance is proxied by Return on Equity (ROE). ) also has no significant effect on firm value, meanwhile the results of the simultaneous test show that asset growth, managerial ownership, institutional ownership and Return on Equity (ROE) have a positive and significant effect on firm value. The results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) in this study have a very high influence, namely 90.8% of firm value is influenced by Growth Opportunity, Good Corporate Governance and financial performance.

Keywords: Growth Opportunity, Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Value

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menguasai seluruh perusahaan-perusahaan di Indonesia, menurut data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan pada industri manufaktur menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga diperlukan adanya usaha yang lebih keras bagi para manajer dapat mempertahankan kemakmuran perusahaannya.

Kemakmuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendah nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan penilaian oleh para calon investor terhadap suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, terdapat banyak jenis penilaian yang dapat digunakan dalam menilai sebuah perusahaan salah satunya adalah price to book value (PBV). Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar mengargai nilai buku yang dimiliki perusahaan. Terdapat banyak faktor eksternal maupun internal yang membuat manajer harus bertanggung jawab untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi price to book value (PBV) diantaranya adalah, Growth Opportunity, Good Corporate Governance (GCG), dan Kinerja Keuangan.

Growth Opportunity adalah Besarnya peluang/kesempatan yang dimiliki setiap perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dalam mengembangkan perusahaannya. Rasio Growth opportunity yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva. Pertumbuhan Aktiva merupakan sebuah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya untuk berkembang, hal ini sangat berpengaruh terhadap keinginan para investor untuk menanamkan sahamnya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para calon investor.

Good Corporate Governance (CGC) merupakan proses dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan bertanggung jawab atas tugas dan lebih mementingkan kepentingan stakeholder daripada kepentingan pribadi. Adanya prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebuah perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja serta nilai jangka panjang untuk seluruh stakeholder didalam perusahaan tersebut. dalam penelitian ini penulis hanya mengambil dua indikator Good Corporate Governance (CGC) yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Terdapatnya kepemilikan saham oleh para manajer dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan semangat manajer di sebuah perusahaan, manajer juga akan selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan dalam mengelola manajemen perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

Perusahaan juga tentu membutuhkan sumber modal dari luar atau sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal dapat berasal dari masyarakat, maupun institusi luar. Semakin banyak sumber dana yang berasal dari insitusi luar perusahaan, akan dapat meningkatkan asset perusahaan, hal tersebut tentu diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Namun untuk mendapatkan sumber modal dari luar, perusahaan harus dapat memperlihatkan mekanisme nilai perusahaan yang terus meningkat, untuk dapat meningkatkan pandangan baik di mata para calon investor sehingga suatu lembaga/ institusi dapat memberikan atau menanamkan modalnya untuk perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi pencapaian keberhasilan suatu perusahaan untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Terdapat banyak macam penilaian kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini penulis memilih RETURN ON EQUITY (ROE) sebagai pengukuran kinerja keuangan.

RETURN ON EQUITY (ROE) adalah suatu pengukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. Semakin tinggi RETURN ON EQUITY (ROE) maka semakin baik pula

nilai perusahaan tersebut dimata para pemegang saham, sehingga semakin banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah RETURN ON EQUITY (ROE) berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan aktiva, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan RETURN ON EQUITY (ROE) berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai perusahaan yaitu suatu penilaian oleh investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio price to book value (PBV) sebagai indikator dari nilai perusahaan, Price to book value (PBV) menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai Price to book value (PBV) dapat dikatakan baik apabila nilainya mendekati 1

Penilaian terhadap suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara salah satunya dapat dilihat dari Growth opportunity/ peluang pertumbuhan perusahaan

Growth Opportunity adalah Besarnya peluang/kesempatan yang dimiliki setiap perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dalam mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dengan Growth opportunity yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki proyek investasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan penilaian yang baik dimata para calon investor.

Indikator Growth Opportunity yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva (Growth total asset). Pertumbuhan aktiva merupakan presentase perubahan total aktiva baik berupa kenaikan atau penurunan yang dialami perusahaan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan aktiva dapat diukur dengan membandingkan selisih total aktiva periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

Penilaian terhadap perusahaan juga dapat dilihat dari tata kelola perusahaan yang baik, Good Corporate Governance merupakan proses dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan cara ber-tanggung jawab atas tugas dan lebih mementingkan kepentingan stakeholder daripada kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional.

#### 1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Laila (2011) "Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan" Terdapatnya kepemilikan saham oleh para manajer dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan semangat para manajer disebuah perusahaan, para manaejer juga akan selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan dalam mengelola manajemen perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin tumbuh dengan baik.

#### 2) Kepemilikan Institusional

Menurut Fifi (2018) "Kepememilikan Institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusional seperti per-usahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan intitusi lain". Dengan adanya kepemilikan Institusional yang besar diharapkan perusahaan lebih transparan atas pengungkapan informasi mengenai perusahaan yang akan ber-dampak terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran presentase pencapaian keberhasilan suatu perusahaan untuk me-ngetahui keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih RETURN ON EQUITY (ROE) sebagai pengukuran kinerja keuangan.

RETURN ON EQUITY (ROE) adalah suatu pengukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah per-usahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. Semakin tinggi RETURN ON EQUITY (ROE) maka semakin baik pula nilai perusahaan teresbut dimata para pemegang saham, sehingga semakin banyak investor menanamkah sahamnya pada perusahaan tersebut

#### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan aktiva merupakan naik turunnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Semakin tinggi per-tumbuhan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Menurut penelitian dari Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa Growth opportunity berpengaruh positif

ter-hadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu, hipotesis dapat dirumuskan :

H1: Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Kepemilikan manajerial adalah se-jumlah saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh para manajer per-usahaan yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajer berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pen-jelasan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan :

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh sautu institusi atau lembaga diluar perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fifi dan Dewi (2016) menyimpulkan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan :

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

4. RETURN ON EQUITY (ROE) adalah RETURN ON EQUITY (ROE) adalah suatu pengukuran yang dibuat untuk me-ngetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor.

PENELITIAN YANG DILAKUKAN OLEH YOGA (2018) MENYIMPULKAN BAHWA RETURN ON EQUITY (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to book value (PBV). Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan :

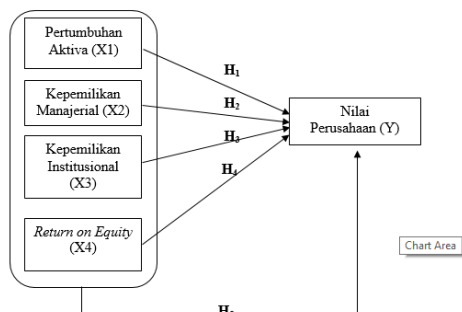
H4: RETURN ON EQUITY (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

5. Beberapa penilaian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara growth opportunity dan nilai per-usahaan menunjukkan bahwa partum-buhan aktiva dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian mengenai hubungan antara Pertumbuhan Aktiva, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan RETURN ON EQUITY (ROE) merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

H5: Pertumbuhan Aktiva, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan RETURN ON EQUITY (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan

### 3. MODEL PENELITIAN



### 4. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif ini biasanya berupa angka-angka yang untuk dapat menganalisis datanya perlu dengan bantuan alat uji statistik dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menguji empat variabel independen atau variabel bebas, yang terdiri dari *growth opportunity* yang diwakili oleh pertumbuhan aktiva, *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh presentase kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta Kinerja Keuangan diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, sementara itu variabel dependen yaitu Nilai perusahaan yang diproxikan oleh *Price to book value (PBV)*. Sehingga untuk hasil analisisnya penulis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dengan bantuan program *Eviews 9*.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel, karena data dalam penelitian ini terdapat data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang terdiri atas beberapa objek dalam satu periode. Sedangkan data *time series* merupakan data yang hanya memiliki satu objek tapi meliputi beberapa periode penelitian. Dalam penelitian ini data panel yang penulis gunakan terdiri dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 periode waktu yaitu 2019-2020.

Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sementara itu Subjek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun populasi yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020 yaitu berjumlah 193 perusahaan. Sementara itu sampel dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria – kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode tahun 2019-2020

- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah
- c. Perusahaan manufaktur yang pertumbuhan aktivasnya mengalami peningkatan selama periode penelitian

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari, menelaah, mengkaji beberapa buku, artikel, jurnal, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi data yang berupa dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
Nilai Perusahaan	136	9.595000	0.147000	2.210394	2.095237
Pertumbuhan Aktiva	136	0.850000	0.001700	0.122225	0.137477
Kepemilikan Manajerial	136	0.980400	0.000000	0.124500	0.223504
Kepemilikan Instusional	136	0.994000	0.000000	0.628647	0.263293
Return on Equity (ROE)	136	0.385000	-0.240400	0.097832	0.090660

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 136 data, angka tersebut diperoleh dari perkalian data *cross section* dengan data *times series* yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 68 perusahaan dalam 2 periode waktu yaitu tahun 2019-2020.

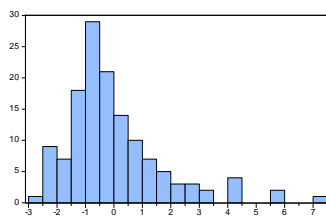
1. Nilai Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah sebesar 9,595 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada periode 2019, sementara itu nilai perusahaan terendah adalah 0.147 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada periode tahun 2019. Rata-rata nilai perusahaan dari 68 perusahaan dalam periode 2 tahun adalah sebesar 2,210394 dengan standar deviasi sebesar 2,095237. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan kurang baik.
2. Pertumbuhan aktiva tertinggi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,85000 yaitu milik PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada 2019 dan pertumbuhan aktiva



- terendah terjadi pada PT. Alkindo Naratama (ALDO) pada 2019 yang pertumbuhan aktiva sebesar 0,0017. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan aktiva dalam penelitian ini adalah 0,22225 dengan standar deviasi 0,137477. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data pertumbuhan aktiva memiliki sebaran data yang bervariasi.
3. Kepemilikan Manajerial tertinggi pada penelitian ini mencapai 0,9804 yang dimiliki oleh PT. Diamond Food Indonesia (DMND), sementara itu kepemilikan manajerial terendah yaitu 0,0000 terdapat pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai rata-rata variabel kepemilikan saham manajerial adalah 0,124500 dengan standar deviasi 0,223504. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial memiliki data yang bervariasi.
  4. Kepemilikan Institusional tertinggi dalam penelitian ini sebesar 0,9940 yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Group (SMGR) pada periode 2019. Sementara itu kepemilikan saham institusional terendah adalah milik perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk WIIM yaitu 0,0000 pada periode tahun 2020, disebabkan PT Union Sampoerna tidak lagi tercatat sebagai pemegang saham pada perusahaan tersebut. Rata-rata kepemilikan saham Institusional pada penelitian ini adalah sebesar 0,628647 dengan standar deviasi 0.263293. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan kurang baik.
  5. *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,385000 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) tahun 2019 sementara itu *Return On Equity* (ROE) terendah mencapai -0,240400 yang terjadi pada PT Prima Alloy Stell Universal (PRAS) pada periode 2020. Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) adalah 0,097832 dengan standar deviasi 0,090660. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan kurang baik.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas



### Hasil Uji Normalitas

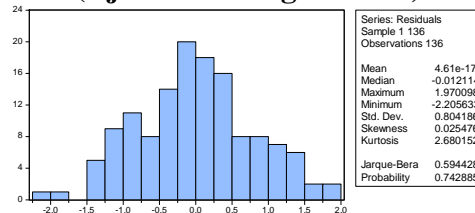
Series: Standardized Residuals	
Sample	2019 2020
Observations	136
Mean	5.16e-16
Median	-0.447960
Maximum	7.218351
Minimum	-2.883775
Std. Dev.	1.729906
Skewness	1.522496
Kurtosis	5.946039
Jarque-Bera	100.3517
Probability	0.000000

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan tabel hasil output data *Eviews 9* diatas menunjukkan bahwa prob. *Jarque-Bera* dalam penelitian ini adalah 0.0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal, oleh karena itu penulis melakukan perbaikan data dengan dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural pada variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berikut adalah hasil uji

normalitas setelah dilakukan transformasi data logaritma natural pada variabel dependen :

### Hasil Uji Normalitas (Uji Setelah Log.Natural)



Sumber : Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil olah data setelah dilakukan transformasi data dengan logaritma natural terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), data tersebut menunjukkan bahwa prob. *Jarque-Bera* dalam penelitian ini adalah 0.742885 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji Multikolinieritas

	AKTIVA	MANAJERIAL	INSTITUSIONAL	ROE
AKTIVA	1.000000	0.159886	-0.134328	0.224224
MANAJERIAL	0.159886	1.000000	-0.778236	-0.128090
INSTITUSIONAL	-0.134328	-0.778236	1.000000	0.141174
ROE	0.224224	-0.128090	0.141174	1.000000

Sumber : Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Output Eviews diatas menunjukkan bahwa perhitungan dari matriks korelasi masing-masing variabel independen adalah kurang dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos dari uji asumsi klasik karena tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Heterokedasitas

#### Hasil Uji Heterokedasitas

Prob. F(4,131)	0.6922
Prob. Chi-Square(4)	0.6833
Prob. Chi-Square(4)	0.7758

Sumber : Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan output terlihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs\*R-squared* yaitu sebesar 0,6833 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedasitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini layak digunakan.

## Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

dU	1,7808.
dL	1,6599
D	1,2494
Kesimpulan	Mempunyai autokorelasi positif karena $0 < d < dL$

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas me-nunjukkan bahwa nilai  $d$  (*durbinwatson*) pada data ini adalah sebesar 1,2494. Angka tersebut berada diantara angka 0 dengan  $dL$  yaitu 1,6599 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai autokorelasi positif. Untuk menghilangkan autokorelasi dalam pe-nelitian ini penulis menggunakan metode perulangan (*Chocrane Orcutt*) untuk menghilangkan korelasi antar *errors*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi uji DW dengan metode perulangan 1 atau AR(1) :

### Hasil Uji Autokorelasi (Uji Metode Perulangan)

Du	1,7808.
dL	1,6599
4-dU	2,2192
D	1,8148
Kesimpulan	Tidak mempunyai autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $d$  sebesar 1,8148 berada diantara  $dU$  (1,7808) dengan  $4-dU$  yaitu 2,2192 yang artinya data tersebut tidak mempunyai autokorelasi, sehingga data tersebut dikatakan layak untuk di gunakan pada tahap uji hipotesis.

## 6. ANALISIS PENGUJUAN HIPOTESIS

Sebelum melakukan uji hipotesis pada data panel terlebih dahulu harus di uji model regresi yang digunakan. Terdapat tiga jenis model regeresi dalam data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk menguji jenis model regresi yang cocok digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan uji chow dan uji hausman.

### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji antara model panel *common effect* dengan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dalam uji chow adalah apabila nilai *prob. chisquare*  $< 0,05$  maka yang digunakan adalah model *fixed effect*, namun

apabila nilai *prob. chisquare* > 0,05 maka yang digunakan adalah model regresi *common effect* .

Berikut adalah hasil uji Chow dari data yang penulis teliti :

**Uji Chow**

<i>Prob. Cross-Section Chi-Square</i>	0,0000
Kesimpulan	Model <i>fixed effect</i>

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas *Prob. Cross-Section Chi-Square* adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Dikarenakan uji chow menghasilkan model *fixed effect* maka pengujian data panel dilanjutkan dengan uji hasuman

**2. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk menguji antara model panel *random effect* dengan *fixed effect* yang akan digunakan dalam pengolahan data tersebut. Pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah apabila nilai *prob. cross section random* < 0,05 maka yang digunakan adalah model *fixed effect*, namun apabila nilai *prob. cross section random* > 0,05 maka yang digunakan adalah model *random effect*. Berikut adalah hasil uji hausman pada penelitian ini:

**Uji Hausman**

<i>Prob. cross section random</i>	0,0018
Kesimpulan	Model <i>fixed effect</i>

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross Section Random* adalah 0,0018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Berdasarkan uji chow dan uji hausman diatas model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut adalah tabel hasil uji regresi model *fixed effect* :

**Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. error	T-statistic	Prob
C	2.443774	2.577925	0.947962	0.3467
Aktiva	2.122936	1.009646	2.102655	0.0394
Manajerial	1.594010	3.617348	0.440657	0.6609
Institusional	-1.258132	3.893043	-0.323174	0.7476
ROE	1.018183	2.329309	0.437118	0.6635

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

Persamaan regresi penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Nilai} = 2,443774 + 2,122936 \text{ Aktiva}_{it} + 1,59401 \text{ Manajerial}_{it} - 1,258132 \text{ Institusional}_{it} + 1,018183 \text{ ROE}_{it} + 0$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, memberikan pengertian sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta (c) yaitu sebesar 2,443774 memiliki arti apabila semua variabel independen diasumsikan dengan nilai nol (0) maka variabel dependen adalah 2,443774. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika Pertumbuhan Aktiva (X1), kepemilikan Manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), dan ROE (X4) adalah nol maka variabel Nilai perusahaan sebesar 2,443774.
- Nilai koefisien pertumbuhan aktiva (X1) sebesar 2.122936 dengan arah koefisien positif (+) menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan aktiva pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sehingga setiap terjadinya peningkatan 1 pertumbuhan aktiva, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2.122936.
- Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X2) sebesar 1,59401 dengan arah koefisien positif (+) menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam presentase kepemilikan saham manajer pada perusahaan manufaktur, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sehingga setiap terjadinya peningkatan 1 kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga meningkat sebesar 1,59401
- Nilai koefisien kepemilikan institusi (X3) sebesar -1.258132 dengan arah koefisien negative (-) menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam presentase kepemilikan saham institusional perusahaan manufaktur, justru nilai perusahaan menurun, sehingga setiap terjadinya peningkatan kepemilikan institusi, maka nilai perusahaan menurun sebesar 1.258132
- Nilai koefisien Return On Equity (X4) sebesar 1,018183 dengan arah koefisien positif (+) menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan dalam presentase *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sehingga setiap terjadinya peningkatan 1 *Return on Equity* (ROE), maka nilai perusahaan juga meningkat sebesar 1,018183.

#### 1. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah dengan cara membandingkan t statistic dengan t tabel dan perbandingan antara nilai prob dengan alpha 0,05. Diketahui bahwa nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,65658 yang diperoleh dari t tabel pada  $df = 136 - 4 = 132$  (terlampir) dengan alpha 0.05 yang apabila nilai  $t.\text{statistic} \geq t.\text{tabel}$  atau nilai  $\text{prob} < \alpha$  maka hipotesis diterima yang berarti masing masing variabel independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh variabel pertumbuhan aktiva, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Return on Equity*

(ROE) terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji t masing-masing variabel independen :

<b>Hasil Uji t</b>			
<b>Vaiabel</b>	<b>t- statistic</b>	<b>Prob</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Aktiva</b>	2.102655	0.0394	<b>H<sub>1</sub> diterima</b>
<b>Manajerial</b>	0.440657	0.6609	<b>H<sub>2</sub> ditolak</b>
<b>Institusional</b>	- 0.323174	0.7476	<b>H<sub>3</sub> ditolak</b>
<b>ROE</b>	0.437118	0.6635	<b>H<sub>4</sub> ditolak</b>

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai t statistic (2,102655) lebih besar dari t tabel (1,65658) dan nilai prob.(0.0394) lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan H<sub>1</sub> diterima.
- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai t statistic (0,440657) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,6609) lebih besar dari alpha 0,05 sehingga disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H<sub>2</sub> ditolak.
- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai t statistic (-0,323174) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,7476) lebih besar dari alpha 0,05 sehingga disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H<sub>3</sub> ditolak.
- d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat dari nilai t statistic (0.437118) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,6635) lebih besar dari alpha 0,05 sehingga disimpulkan bahwa sehingga disimpulkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan H<sub>4</sub> ditolak.

## 2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama. Pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F) ini adalah dengan membandingkan hasil *F-statistic* dengan F tabel dan perbandingan antara nilai prob. *F-statistic* dengan alpha 0,05. Diketahui bahwa nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2,44 yang diperoleh dari t tabel pada  $df = 136 - 4 = 132$  (terlampir) dengan tingkat prob 0.05 yang apabila nilai t.statistic  $\geq$  t.tabel atau nilai prob  $< \alpha$  maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini :

### Hasil Uji F

<b>F statistic</b>	<b>8.991530</b>
<b>Prob. F</b>	<b>0,0000</b>
<b>Kesimpulan</b>	<b>H<sub>5</sub> diterima</b>

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

Variabel pertumbuhan aktiva ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan ROE ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat nilai F statistic (8,991530) lebih besar dari t tabel (2,44) dan nilai prob.(0.0000) lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga disimpulkan H<sub>5</sub> diterima.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Pengambilan keputusan dalam uji Koefisien determinasi ini adalah Apabila hasilnya mendekati 0 berarti variabel independen memiliki kekuatan yang sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 berarti variabel independen memiliki tingkat keeratan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ) di dalam penelitian ini :

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-Squared	0,908884
Kesimpulan	Model mampu menerangkan variabel dependen yang tinggi

Sumber Data sekunder, diolah (2021)

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,908884. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kekuatan yang sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yaitu hanya sebesar 90,88% sisanya sebesar 9,12 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

## 7. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat dijelaskan pada tabel hasil penelitian berikut ini:

**Hubungan Variabel Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Singnifasi	Hipotesis
Perumbuhan Aktiva	Positif (+)	Signifikan	H <sub>1</sub> Diterima
Kepemilikan Manajer	Positif (+)	Tidak signifikan	H <sub>2</sub> Ditolak
Kepemilikan Institusional	Negatif (-)	Tidak Signifikan	H <sub>3</sub> Ditolak
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Positif (+)	Tidak Signifikan	H <sub>4</sub> Ditolak
Pertumbuhan aktiva, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Positif (+)	Signifikan	H <sub>5</sub> Diterima

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan t statistic (2,102655) lebih besar dari t tabel (1,65658) dan nilai prob.(0.0394) lebih kecil dari alpha (0,05).

Tingginya pertumbuhan perusahaan tentu sangat diharapkan oleh seluruh *stakeholder* dalam suatu perusahaan, karena dengan tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan peluang yang baik untuk perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Dengan memperlihatkan peluang pertumbuhan yang baik perusahaan akan lebih mudah mendapatkan modal dari para investor, karena perusahaan tersebut di nilai mampu menghasilkan laba yang dapat dimanfaatkan untuk menambah jumlah asset sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) yang menemukan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan t statistic (0,440657) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,6609) lebih besar dari alpha 0,05.

Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur periode 2019-2020 menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan,



hal ini disebabkan banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak memiliki saham manajerial, namun jika dilihat dari nilai coefficiennya, kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer cenderung akan meningkatkan kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardikha (2014) menunjukkan yang bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t statistic (-0,323174) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,7476) lebih besar dari alpha 0,05.

Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur selama periode 2019-2020 menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki kepemilikan institusional yang cenderung tetap selama dua tahun periode penelitian sehingga tidak dapat dilihat pengaruhnya, namun jika dilihat dari nilai coefficiennya kepemilikan institusional memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan justru akan menyebabkan nilai perusahaan menurun, karena pemegang saham institusional bukan pemilik perusahaan, sementara itu manajemen perusahaan tentu akan mendahulukan kepentingan pribadi dibanding dengan kepentingan institusional sehingga pihak manajer akan cenderung mengambil tindakan yang tidak optimal yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fifi dan Dewi (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Return On Equity terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t statistic (0.437118) lebih kecil dari t tabel (1,65658) dan prob. (0,6635) lebih besar dari alpha 0,05.

*Dalam penelitian ini berdasarkan nilai coefficient dari Return On Equity dapat dilihat bahwa terjadi hubungan yang positif antara Return On Equity dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Return On Equity merupakan tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham, semakin Meningkatnya Return On Equity akan semakin banyak investor yang akan menanamkan saham-nya, dan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan*

dengan penelitian *Yoga (2018)* yang menyimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 5. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Kepemilikan Manajerial, Ke-pemilikan Institusional dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini hipotesis kelima diterima karena pertumbuhan aktiva ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan Return On Equity ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat nilai F statistic (8,991530) lebih besar dari t tabel (2,44) dan nilai prob.(0.0000) lebih kecil dari alpha (0,05)

*Growth Opportunity, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan merupakan faktor yang sangat penting untuk penilaian sebuah perusahaan. Bagi perusahaan yang mampu meningkatkan terus nilai perusahaannya, tentu akan sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Karena semakin baik nilai perusahaan akan semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan akan terus akan terus mampu mempertahankan tujuan didirikannya perusahaan, terutama pada lingkungan perusahaan manufaktur yang terus menerus meningkat sehingga terjadinya persaingan yang sangat ketat antara perusahaan manufaktur, dengan demikian diperlukan adanya usaha yang lebih keras bagi para manajer untuk dapat mempertahankan kemakmuran perusahaannya.

## 8. KESIMPULAN DAN SARAN

### 8.1 Kesimpulan

1. Pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020.
2. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020.
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020.
4. Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020.
5. Pertumbuhan Aktiva, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2019-2020.
6. Hasil dari Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang sangat tinggi yaitu 90,8 % nilai perusahaan

dipengaruhi oleh *Growth Opportunity*, *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

## 8.2 Saran

### 1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, hal ini agar dapat lebih menggambarkan perubahan kondisi-kondisi pertumbuhan aktiva, peranan GCG, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Sebelum menanamkan saham dalam suatu perusahaan sebaiknya investor melihat kondisi pertumbuhan aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang pertumbuhan aktiva tinggi cenderung menambah beban operasional karena perusahaan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan kepentingan ke-sejahteraan pemegang saham

### 3. Untuk perusahaan

Perusahaan sebaiknya sebisa mungkin mempertahankan pertumbuhan aktiva, dengan tetap meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan tidak jatuh walaupun dalam kondisi krisis ekonomi seperti yang terjadi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, et al. 2010. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintara, Rista. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi" *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Universitas Mercu Buana.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fifi dan Dewi. 2016 "Pengaruh Peranan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya
- Harjito, A. dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan" *Lectuler at Economic Departemen*. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman Siswa

- Junaidi Chaniago, 2010. "Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas 0,05, Titik Presentase Distribusi t, dan tabel Durbin Watson (D-W)". [online] <http://junaidichaniago.wordpress.com> diakses : [13 November 2021]
- Kasmir. 2012. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keputusan Menteri BUMN KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Penerapan Praktek GCG BUMN. [online]. [www.jdih.bumn.co.id](http://www.jdih.bumn.co.id). [25 Oktober 2021]
- Kusuma, Desta Rizky, dan Deny Ismanto 2012. *Modul Praktikum EViews*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
- Laila, Noor. 2011. "Analisis Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan" *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muryati, N. N., & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 411-429.
- Nirsya. 2020. "Pengaruh Growth Opportunity, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Publikasi Manajemen*, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Nuzula. 2016. "Pengaruh Peranan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang : Universitas Brawijaya
- Pranita, Riska 2018 *"Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan"*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Pratama, Yoga. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *e-Proceeding of Management*, 7(1).
- Sartono 2010 *"Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan"*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Sugiyono, 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung : CV. ALFABETA
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi 6. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Surat Al-Baqarah Ayat 148 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia. Didapatkan: <https://tafsirweb.com> [20 Oktober 2021]



Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *“Penerapan Good Corporate Governance Mempersimpangkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha”*. Jakarta: Pradana Media Group.